

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transformasi digital yang ditandai dengan masifnya penggunaan media sosial telah membawa perubahan signifikan terhadap pola interaksi, cara berpikir, dan pembentukan karakter siswa, termasuk pada jenjang madrasah ibtidaiyah. Media sosial tidak hanya menjadi sarana hiburan dan komunikasi, tetapi juga ruang sosialisasi nilai yang ssarat dengan konten positif maupun negatif.¹ Paparan konten negatif seperti ujaran kebencian, hoaks, kekerasan simbolik, pornografi terselubung, serta gaya hidup yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam berpotensi memengaruhi perkembangan moral dan spiritual siswa.²

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sosial dan pendidikan, terutama bagi siswa usia sekolah dasar. Media sosial yang pada mulanya difungsikan sebagai sarana komunikasi kini berkembang menjadi ruang bebas pertukaran informasi, nilai, dan budaya tanpa batas.³ Bagi siswa, media sosial dapat memberi manfaat seperti menambah pengetahuan dan kreativitas, namun juga menyimpan risiko berupa paparan konten negatif seperti ujaran kebencian, hoaks, kekerasan verbal, dan perilaku yang bertentangan dengan

¹ Aulia Damayanti and Nur Khasanah, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Sosialisasi Remaja Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2025).

² Salman Jauhari and Tuti Handayani, "Membentengi Siswa Dari Konten Negatif Media Sosial Melalui Pendidikan Qur'ani," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 23, no. 2 (2025): 266–79.

³ Yuni Fitriani, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Atau Pembelajaran Digital," *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 5, no. 4 (2021): 1006–13.

norma agama.⁴ Tanpa pembinaan karakter yang kuat, paparan tersebut dapat memengaruhi perilaku dan pola pikir anak. Dalam konteks pendidikan Islam, Pendidikan Akidah Akhlak memiliki peran strategis sebagai benteng nilai yang mampu membentuk ketahanan moral siswa agar tidak mudah terpengaruh oleh konten negatif media sosial.⁵

Dalam perspektif pendidikan Islam, tantangan tersebut menuntut penguatan pendidikan nilai yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga adaptif terhadap perkembangan teknologi. Pendidikan Akidah Akhlak memiliki peran fundamental dalam membentuk keimanan, akhlakul karimah, dan kontrol diri siswa. Namun demikian, pembelajaran Akidah Akhlak yang tidak dipadukan dengan kecakapan literasi digital berpotensi kurang efektif dalam menghadapi realitas dunia digital yang kompleks. Literasi Digital Islami menjadi konsep strategis yang menekankan kemampuan siswa dalam mengakses, menganalisis, mengevaluasi, serta menggunakan media digital berdasarkan nilai-nilai keislaman. Literasi ini tidak hanya bersifat teknis, melainkan mencakup dimensi etika, tanggung jawab moral, dan kesadaran spiritual dalam bermedia. Pendidikan Akidah Akhlak dengan Literasi Digital Islami diharapkan mampu membentuk resistensi siswa, yaitu kemampuan untuk menolak, menyaring, dan mengendalikan diri dari paparan negatif media sosial.

MI Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat dasar menghadapi tantangan nyata terkait penggunaan gawai dan media

⁴ Aas Siti Sholichah et al., "Penguatan Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Literasi Digital Kegamaan (Studi Di SMP Islamic School Al-Bayan Jakarta)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022): 433–54.

⁵ Ghina Rahmah Maulida and Dwi Ratnasari, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Mata Kuliah Akidah Akhlak," *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 6, no. 2 (2024).

sosial oleh siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara empiris pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak dan Literasi Digital Islami terhadap resistensi siswa dalam menghadapi paparan negatif media sosial pada era digital. MI Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun menghadapi tantangan tersebut dalam keseharian proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan guru, beberapa siswa menunjukkan perubahan perilaku yang diduga dipengaruhi oleh intensitas penggunaan media sosial, seperti meniru bahasa kasar yang diperoleh dari konten hiburan, berkurangnya sopan santun dalam komunikasi, serta penurunan fokus belajar akibat kecanduan gawai.⁶ Fenomena lain seperti meningkatnya sikap kompetitif negatif antarsiswa, kurangnya kontrol diri, serta berkurangnya sensitivitas terhadap nasihat guru menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak yang ditanamkan masih menghadapi tekanan kuat dari lingkungan digital.⁷ Kondisi ini menuntut evaluasi mendalam tentang sejauh mana Pendidikan Akidah Akhlak di madrasah benar-benar mampu memperkuat resistensi siswa terhadap pengaruh negatif media sosial.

Keunikan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang tidak hanya menilai efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak, tetapi menelaah nilai-nilai akidah dan akhlak dalam keseluruhan kultur sekolah, termasuk pembiasaan, keteladanan, serta praktik keseharian di lingkungan madrasah.⁸ Selain itu, penelitian ini menitikberatkan pada konsep *resistensi digital* yakni kemampuan siswa untuk

⁶ Ismatul Izza, "Media Sosial, Antara Peluang Dan Ancaman Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik Di Tinjau Dari Sudut Pandang Pendidikan Islam," *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2019): 17–37.

⁷ Juhan Fashihullisan, Supardi Supardi, and Lubna Lubna, "Era Digitalisasi: Kreativitas Pendidik Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Aqidah Akhlak," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 3 (2024): 2006–15.

⁸ Dwi Daryanto and Fetty Ernawati, "Integrasi Moral Dan Etika Dalam Pendidikan Agama Islam," *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 9, no. 1 (2024): 15–31.

menolak, menyaring, dan menghadapi konten negatif media sosial berdasarkan nilai keislaman, sebuah konsep yang masih jarang diteliti pada jenjang madrasah ibtidaiyah.⁹ Fokus pada hubungan langsung antara nilai dan resistensi digital memberikan nilai kebaruan akademik yang penting.

Berbagai penelitian sebelumnya umumnya melihat Pendidikan Akidah Akhlak dari perspektif pembentukan karakter religius, peningkatan perilaku moral, atau efektivitas model pembelajaran.¹⁰ Sementara itu, penelitian mengenai literasi digital lebih banyak dilakukan pada siswa tingkat SMP dan SMA, dan sebagian besar membahas pengaruh media sosial terhadap perilaku secara umum.¹¹ Sangat sedikit penelitian yang mengkaji bagaimana Pendidikan Akidah Akhlak pada tingkat sekolah dasar dapat menghasilkan resistensi terhadap dampak negatif media sosial. Selain itu, variabel resistensi digital sendiri belum banyak dijadikan objek penelitian dalam pendidikan Islam, padahal anak usia sekolah dasar berada pada tahap pembentukan nilai paling krusial.¹² Gap penelitian ini menjadikan kajian di MI Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun sangat relevan dan memiliki urgensi akademik maupun praktis.

Penelitian ini bertujuan menganalisis secara mendalam bagaimana Pendidikan Akidah Akhlak di MI Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun memengaruhi resistensi siswa terhadap paparan negatif media sosial. Penelitian ini

⁹ Mathias Decuypere, Emiliano Grimaldi, and Paolo Landri, "Introduction: Critical Studies of Digital Education Platforms," *Critical Studies in Education* (Taylor & Francis, 2021).

¹⁰ Farihatil Fitriyah and Zakariyah Zakariyah, "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menghadapi Tantangan Perilaku Sosial Peserta Didik Pada Abad 21 Di Madrasah," *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2024): 193–211.

¹¹ Yayuk Hidayah, Ernawati Simatupang, and Aprillio Poppy Belladonna, "Pembudayaan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Konsep Etika Ruang Digital Di Era Post-Pandemi," *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan* 2, no. 2 (2022): 208–15, <https://doi.org/10.52738/pjk.v2i2.91>.

¹² Sholichah et al., "Penguatan Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Literasi Digital Kegamaan (Studi Di SMP Islamic School Al-Bayan Jakarta)."

mengkaji strategi pembelajaran, pembiasaan moral, dan keteladanan guru sebagai bagian dari nilai. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada penguatan kontrol diri, kecerdasan emosional, serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam menghadapi dinamika informasi digital yang serba cepat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman holistik mengenai bagaimana sekolah dapat melindungi siswa melalui pendidikan nilai yang terstruktur, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan era digital. Harapan dari penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, tetapi juga menghasilkan dampak praktis bagi penguatan kurikulum Akidah Akhlak di madrasah. Hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi guru dan pengambil kebijakan untuk mengembangkan strategi pembelajaran integratif yang lebih responsif terhadap tantangan digital.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas didapatkan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak terhadap resistensi siswa dalam paparan negatif media sosial di MI Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun?
2. Bagaimana pengaruh literasi digital Islami terhadap resistensi siswa terhadap paparan negatif media sosial di MI Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun?
3. Bagaimana pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak dan literasi digital Islami terhadap resistensi siswa dalam paparan negatif media sosial di MI Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah didapatkan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak terhadap resistensi siswa dalam paparan negatif media sosial di MI Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun.
2. Untuk menganalisis pengaruh literasi digital Islami terhadap resistensi siswa terhadap paparan negatif media sosial di MI Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun.
3. Untuk menganalisis pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak dan literasi digital Islami terhadap resistensi siswa dalam paparan negatif media sosial di MI Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretik

Secara teoretik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya kajian Pendidikan Akidah Akhlak di era digital. Penelitian ini memperkaya khazanah teori tentang pendidikan nilai Islam dengan literasi digital Islami sebagai pendekatan baru dalam pembentukan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini memperluas pemahaman konseptual mengenai resistensi siswa terhadap paparan negatif media sosial sebagai bagian dari kompetensi moral dan spiritual yang relevan dengan tantangan pendidikan abad ke-21.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kebijakan madrasah dalam mengintegrasikan Pendidikan Akidah Akhlak dan literasi digital Islami secara sistematis dalam pembelajaran maupun budaya sekolah. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar perumusan program pembiasaan religius dan penguatan karakter siswa yang responsif terhadap tantangan media sosial.

b. Bagi Guru Pendidikan Akidah Akhlak

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang kontekstual, adaptif, dan relevan dengan realitas kehidupan digital siswa. Guru dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak secara lebih efektif, khususnya dalam membimbing siswa agar bijak, kritis, dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kesadaran, kontrol diri, serta kemampuan menyaring informasi digital berdasarkan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, siswa mampu membangun resistensi terhadap konten negatif media sosial dan menginternalisasi akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.

d. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi orang tua tentang pentingnya peran keluarga dalam mendampingi anak dalam penggunaan media digital. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua untuk memperkuat sinergi dengan madrasah dalam menanamkan nilai akidah dan akhlak di tengah perkembangan teknologi digital.

e. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan landasan awal bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji pendidikan nilai Islam, literasi digital Islami, dan resistensi siswa terhadap pengaruh negatif media sosial, baik dengan pendekatan kualitatif, kuantitatif, maupun mixed methods, serta pada jenjang pendidikan yang berbeda.

